



Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Sarana Prasarana Dan Dukungan Guru Terhadap Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih Di SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah

Elpriska Elpriska

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia Medan

Korespondensi penulis: elpriska0806@gmail.com

Abstract.

Healthy school children or Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the school setting aims to cultivate PHBS for school children. The aim to be achieved in this research is to determine and analyze the behavior of school children regarding compliance with a clean and healthy lifestyle at SPP SNAKMA Muhammadiyah Vocational School. This type of research is a descriptive analytical survey with a cross sectional design. The research population was 132 high school level students. Sampling was taken using the total population method. Data analysis was carried out using univariate, bivariate and multivariate analysis. Based on the results of the chi-square test, it is known that patient success influences knowledge, attitudes, family support, infrastructure and teacher support with a value of $p = 0.000$, meaning that there is an influence of knowledge, attitudes, family support, infrastructure and teacher support on adherence to a clean lifestyle. Healthy. From the results of the multivariate analysis, it is known that the most influential variable in this study is the family support variable with an OR value of 6.020. The research conclusion is that family support is the dominant factor influencing adherence to a clean and healthy lifestyle.

Keywords: School Children, Family Support, PHBS Behavior

Abstrak

Anak sekolah sehat atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah bertujuan untuk membudayakan PHBS bagi anak sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perilaku anak sekolah terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP SNAKMA Muhammadiyah. Jenis penelitian survei analitik deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah anak sekolah tingkat SMA dengan jumlah sebanyak 132. Pengambilan sampel dengan metode total populasi. Analisa data dilakukan dengan analisis *univariat, bivariat dan multivariat*. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa keberhasilan pasien berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, sarana prasarana dan dukungan guru memiliki nilai $p = 0,000$, artinya ada pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, sarana prasarana dan dukungan guru terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat. dari hasil analisis multivariat diketahui variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel dukungan keluarga dengan nilai OR 6.020. Kesimpulan penelitian yaitu adanya dukungan keluarga yang merupakan faktor dominan berpengaruh terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat.

Kata Kunci : Anak Sekolah, Dukungan Keluarga, Perilaku PHBS

LATAR BELAKANG

Anak sekolah sehat atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah merupakan perpaduan dari tatanan institusi pendidikan dan tatanan rumah tangga bertujuan untuk membudayakan PHBS bagi anak sekolah, pendidik dan pengelola sekolah agar mampu mengenali, mengatasi masalah kesehatan di lingkungan sekolah dan sekitarnya serta dapat memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit (Putri SRS, Triyani Y n.d.).

World Health Organization (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa setidaknya 200 juta orang di seluruh dunia menderita kudis/scabies pada satu waktu, sekitar 5–50% anak-anak terkena kudis/ scabies dan sering terjadi di negara-negara panas, tropis, dan di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi. Salah satu tempat padat penghuni adalah penjara dan sekolah. Selain itu juga karena sanitasi yang buruk dan gangguan sosial. Prevalensi yang tinggi berhubungan dengan tingkat kemiskinan, gizi buruk, tuna wisma, dan tingkat kebersihan yang kurang. Kelompok yang paling rentan adalah anak-anak, lanjut usia dan penduduk miskin. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan prevalensi scabies sekitar 8,5-9%. Scabies menduduki urutan ke-3 dari 12 penyakit kulit yang sering terjadi di Indonesia.

Visi nasional promosi kesehatan telah ditetapkan dalam Kebijakan Indonesia Sehat 2025, yang menekankan tiga pilar utama, yaitu lingkungan yang sehat, perilaku yang sehat, dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata. Pemerintah telah menggalakkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui lembaga kesehatan daerah, dengan melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan sekolah, sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut (Purwanto B 2021).

KAJIAN TEORITIS

Anak sekolah berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India adalah orang-orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri sendiri memiliki akar makna yang sama dengan kata shastra yang berarti buku-buku suci, agama, atau pengetahuan. Berdasarkan Peraturan Menteri kesehatan RI No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan PHBS, PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang seseorang,

keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan Kesehatan masyarakat (Azzahra 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan rancangan *cross-sectional* dan penelitian dilaksanakan di SMK SPP Snakma Muhammadiyah. Populasi dalam penelitian adalah anak sekolah tingkat SMK di SMK SPP Snakma Muhammadiyah dengan jumlah sebanyak 132 anak sekolah dan sampel yang diambil sebanyak jumlah populasi. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer, sekunder dan tertier. Menggunakan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada responden kemudian dilakukan pengolahan data editing, coding, processing dan cleaning. Analisa yang digunakan dengan menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan Uji regresi logistik dilakukan melali beberapa tahapan untuk mendapatkan nilai $p \leq 0,05$ (Faridi et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMK SPP Snakma

Muhammadiyah		
Usia	f	Persentase
12 tahun	12	11.4
13 tahun	23	17.4
14 tahun	59	44.7
15 tahun	35	26.5
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa usia responden mayoritas 14 tahun yaitu sebanyak 59 responden (44,7%) dan minoritas berusia 12 tahun yaitu sebanyak 12 responden (11,4%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK SPP Snakma

Muhammadiyah		
Usia	f	Persentase
Laki-laki	59	44.7
Perempuan	73	55.3
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa jenis kelamin responden mayoritas perempuan yaitu sebanyak 73 responden (55.3%) dan minoritas laki-laki yaitu sebanyak 59 responden (44.7%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Pendidikan	f	Persentase
Kelas I	28	21.2
Kelas II	74	56.1
Kelas III	30	22.7
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa mayoritas responden kelas II SMK yaitu sebanyak 74 responden (56.1%) dan minoritas kelas I SMK yaitu sebanyak 28 responden (21.2%).

2. Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Pengetahuan	f	Persentase
Kurang Baik	77	58.3
Baik	55	41.7
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 77 responden (58.3 %) dan minoritas baik yaitu sebanyak 55 responden (41.7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Sikap	f	Persentase
Tidak baik	76	57.6
Baik	56	42.4
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa mayoritas responden memiliki sikap yaitu sebanyak 76 responden (57.6%) dan minoritas ada sikap yaitu sebanyak 56 responden (42.4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Dukungan keluarga	F	Persentase
Tidak mendukung	74	56.1
Mendukung	58	43.9
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa mayoritas responden tidak ada dukungan keluarga yaitu sebanyak 74 responden (56.1%) dan minoritas ada dukungan keluarga yaitu sebanyak 58 responden (43.9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sarana Prasarana di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Sarana prasarana	F	Persentase
Kurang baik	78	59.1
Baik	54	40.9
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa mayoritas responden menjawab sarana prasarana kurang baik yaitu sebanyak 78 responden (59.1%) dan minoritas sarana prasarana baik yaitu sebanyak 54 responden (40,9%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Guru di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Dukungan guru	f	Persentase
Kurang baik	68	51.5
Baik	64	48.5
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa mayoritas responden memiliki dukungan guru kurang baik yaitu sebanyak 68 responden (51.5%) dan minoritas memiliki dukungan guru baik yaitu sebanyak 64 responden (48.5%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Kepatuhan	f	Persentase
Kurang patuh	59	44.7
Patuh	73	55.3
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa mayoritas responden menjawab kurang patuh yaitu sebanyak 73 responden (55.3%) dan minoritas memiliki dukungan guru baik yaitu sebanyak 59 responden (44.%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Pengetahuan	Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih				Jumlah		<i>p (value)</i>
	Patuh		Kurang patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	35	26.5	20	15.2	55	41.7	0,001
Kurang Baik	24	18.2	53	40.1	77	58.3	
Total	59	44.7	73	55.3	132	100	

Responden dengan pengetahuan kurang baik, dari 24 responden (18.2%) patuh terhadap pola hidup bersih sehat dan 53 responden (40.2%) kurang patuh terhadap pola hidup bersih sehat. Dari hasil uji analisis chi-square didapatkan nilai p -value $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.

Tabel 11. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih Di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Sikap	Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih				Jumlah		<i>p (value)</i>
	Patuh		Kurang patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	35	26.5	21	15.9	56	42.4	0,000
Kurang Baik	24	18.2	52	39.4	76	56.6	
Total	59	44.7	73	55.3	132	100	

Berdasarkan tabel diatas, dari 56 responden dengan Sikap baik, didapat 35 responden (26.5%) patuh terhadap pola hidup bersih sehat dan 21 responden (15.9%) kurang patuh terhadap pola hidup bersih sehat. Dari 76 responden dengan Sikap kurang baik baik, didapat 24 responden (18.2%) patuh terhadap pola hidup bersih sehat dan 52 responden (39.4%) kurang patuh terhadap pola hidup bersih sehat. Dari hasil uji analisis chi-square didapatkan nilai p -value $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor Sikap terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.

Tabel 12. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih Di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Dukungan keluarga	kepatuhan pola hidup sehat bersih				Jumlah		<i>p (value)</i>
	Patuh		Kurang patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	43	32.6	15	11.4	58	44	0,002
Kurang Baik	16	12.1	58	43.9	74	56	
Total	59	44.7	73	55.3	132	100	

Berdasarkan tabel diatas dari 58 responden dengan dukungan keluarga baik, didapat 43 responden (32.6%) patuh terhadap pola hidup bersih sehat dan 15 responden (11.4%) kurang patuh terhadap pola hidup bersih sehat. Dari 74 responden dengan dukungan keluarga kurang baik baik, didapat 16 responden (12.1%) patuh terhadap pola hidup bersih sehat dan 58 responden (43.9%) kurang patuh terhadap pola hidup bersih sehat. Dari hasil uji analisis chi-square di dapatkan nilai $p\text{-value } 0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.

Tabel 13. Hubungan Sarana Prasarana Dengan Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih Di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Sarana prasarana	kepatuhan pola hidup sehat bersih				Jumlah		<i>p (value)</i>
	Patuh		Kurang patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	33	25.0	21	15.9	60	40.9	0,000
Kurang Baik	26	19.7	52	39.4	31	59.1	
Total	59	44.7	73	55.3	132	100	

Berdasarkan tabel diatas, dari 54 responden dengan Sarana dan Prasarana baik, didapat 33 responden (25.0%) patuh terhadap pola hidup bersih sehat dan 21 responden (15.9%) kurang patuh terhadap pola hidup bersih sehat. 78 responden dengan Sarana Dan Prasarana kurang baik baik, didapat 26 responden (19.7%) patuh terhadap pola hidup bersih sehat dan 52 responden (39.4%) kurang patuh terhadap pola hidup bersih sehat. Hasil uji analisis chi-square didapatkan nilai $p\text{-value } 0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor sarana dan prasarana terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.

Tabel 14. Hubungan Dukungan Guru Dengan Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih Di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Dukungan guru	kepatuhan pola hidup sehat bersih				Jumlah		p (value)
	Patuh		Kurang patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	45	34.1	19	14.4	64	48.5	0,001
Kurang Baik	14	10.6	54	40.9	68	51.5	
Total	59	44.7	73	55.3	132	100	

Berdasarkan tabel diatas dari 64 responden dengan Dukungan Guru baik, didapat 45 responden (34.1%) patuh terhadap pola hidup bersih sehat dan 19 responden (14.4%) kurang patuh terhadap pola hidup bersih sehat. Dari 68 responden dengan dukungan guru kurang baik, didapat 14 responden (10.6%) patuh terhadap pola hidup bersih sehat dan 54 responden (40.9%) kurang patuh terhadap pola hidup bersih sehat. Hasil uji analisis *chi-square* diidapatkan nilai p-value $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor dukungan guru terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

4. Multivariat

Tabel 15. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Sarana Prasarana Dan Dukungan Guru Terhadap Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih Di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Uji Regresi Logistik tahap pertama

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	.207	.001	1.230
Sikap	.412	.001	1.510
Dukungan keluarga	1.795	.001	6.020
Sarana prasarana	.584	.212	1.794
Dukungan guru	1.646	.001	5.187

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang diuji regresi logistik berganda pada tahap pertama terlihat variable yang memiliki nilai p-value $> 0,05$ adalah sarana prasarana $p = 0,212$.

Tabel 16. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Sarana Prasarana Dan Dukungan Guru Terhadap Kepatuhan Pola Hidup Sehat Bersih Di SMK SPP Snakma Muhammadiyah

Uji Regresi Logistik tahap pertama

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	.207	.001	1.230
Sikap	.412	.001	1.510
Dukungan keluarga	1.795	.001	6.020
Sarana prasarana	.584	.002	1.794
Dukungan guru	1.646	.001	5.187

Berdasarkan Tabel 15. Setelah dilakukan uji regresi logistik diketahui bahwa variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, sarana prasarana dan dukungan guru memiliki nilai p-value < 0,05 Artinya kelima variabel tersebut saling berinteraksi untuk kepatuhan pola hidup sehat bersih di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan pola hidup sehat bersih di SMK SPP Snakma Muhammadiyah adalah dukungan keluarga dengan nilai OR 6.020 artinya responden yang memberikan pendapat pentingnya dukungan keluarga berpeluang 6 kali memengaruhi kepatuhan pola hidup sehat bersih di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.
2. Ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.
3. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.
4. Ada pengaruh sarana prasarana terhadap kepatuhan pola hidup bersih sehat di SMK SPP Snakma Muhammadiyah.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. 2022. "Kecerdasan Spiritual Anak sekolah Melalui Puasa." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(1):1–10.
- Astuti, Dwi. 2017. "Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 1(3):65–72.
- Azzahra, Gading Nasywaa Aji. 2023. "Penyuluhan Pentingnya Menjaga PHBS Sebagai Upaya Preventif Penyebaran Infeksi Hepatitis A Di TPA Masjid Al-Ikhlas, Surakarta." *Journal of Midwifery in Community* 1(1):29–34.
- Faidah, Dwi Atin. 2022. "Gambaran Personal Hygiene Anak sekolah Pada Kejadian Skabies Di Pondok Sekolah Raudlatul Muhtadain Desa Kubang Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021." *Scientific Journal of Medsains* 8(1):23–30.
- Faridi, Ahmad, Andi Susilawaty, Baiq Fitriah Rahmiati, Efendi Sianturi, I. Made Sudarma Adiputra, Indah Budiastutik, Ni Putu Wiwik Oktaviani, Ni Wayan Trisnadewi, Putu Oky Ari Tania, and Radeny Ramdany. 2021. "Metodologi Penelitian Kesehatan."
- Ferry Efendi M. 2009. "Keperawatan Kesehatan Komunitas." *Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*.
- N. ZK. 2020. "Pemahaman Anak sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pemanfaatan Air Bersih Dan Suci (Studi Kasus Pada Anak sekolah Kelas 9 Di SMK Integral Lukman Al- Hakim Pondok Sekolah Hidayatullah Surabaya)." *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Purwanto B. 2021. "Kementerian Kesehatan RI. 2021." *Pelaksanaan PHBS Di Sekolah*.
- Putri SRS, Triyani Y, Indrianto. n.d. "Relation of Scabies Prevalence with PHBS Modul at Boarding School in Bandung City on May-December 2018." *Prosiding Pendidikan Dokter* <https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Ang>.